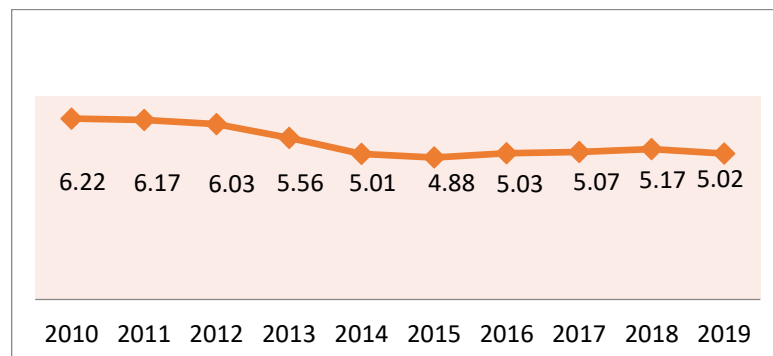


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dari pertumbuhan output perkapita baik berupa barang maupun jasa dalam jangka panjang (Boediono, 2002; Fauziah & Khoerulloh, 2020; Mahzalena & Juliansyah, 2019; R. Syahputra, 2017). Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan output perkapita, dimana berkaitan dengan dua hal yakni output total (GDP) dan jumlah penduduk, hal ini dikarenakan output perkapita merupakan output total dibagi dengan jumlah penduduk (Astuty, 2018). Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara menjadi salah satu tolak ukur dalam menunjukkan keberhasilan dari pelaksanaan kebijakan pembangunan ekonomi suatu negara, selain itu juga menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara (Rahmawati & Martika, 2018). Indikator yang digunakan dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan dari Produk Domestic Bruto suatu negara, jika tingkat PDB suatu negara semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi di negara tersebut semakin baik, baik dari segi financial maupun kesejahteraan (Hidayat & Irwansyah, 2020).



Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2019, diolah penulis

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.1 perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,88% hal ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang disebabkan oleh kenaikan harga pangan dan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 6,22% hal ini disebabkan oleh meningkatnya ekspor yang dapat menyebabkan meningkatnya keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat yang menyebabkan meningkatnya pertumbuhan konsumsi di masyarakat.

Perekonomian di suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi baik berupa barang atau jasa pada tahun tertentu mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sarah & Sumiyarti, 2016). Sedangkan pada tahun 2019

pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan yakni sebesar 5,02 % pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 5,17% hal ini disebabkan oleh adanya perang dagang yang terjadi antara AS dengan Cina (Bank Indonesia, 2019). Pertumbuhan pada tahun 2019 ditopang dari dua sisi yakni sisi produksi dan sisi pengeluaran, pada sisi produksi lapangan usaha jasa lainnya memberikan kontribusi sebesar 10,78%, sedangkan pada sisi pengeluaran konsumsi lembaga *nonprofit* yang melayani rumah tangga (PK-RT) memberikan kontribusi sebesar 4,97% (BPS, 2019). Untuk meningkatkan pertumbuhan ini tidak hanya melalui sisi produksi dan sisi pengeluaran, namun sektor moneter juga memiliki peran penting dalam proses pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui lembaga keuangan dengan akumulasi modal dan teknologi seperti yang telah diterapkan oleh lembaga perbankan (Rizki & Fakhruddin, 2015). Akumulasi modal dapat menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara (Hidayati et al., 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengimplementasikan system perbankan ganda atau *dual banking system* dalam negaranya, penerapan dual banking system ini diharapkan dapat memberikan alternatif transaksi keuangan yang lebih lengkap (Rafsanjani & Sukmana, 2014). Bank syariah memiliki peran yang lebih signifikan dalam meningkatkan kinerja perenonomian suatu negara dibandingkan bank konvensional, dimana bank syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan namun juga

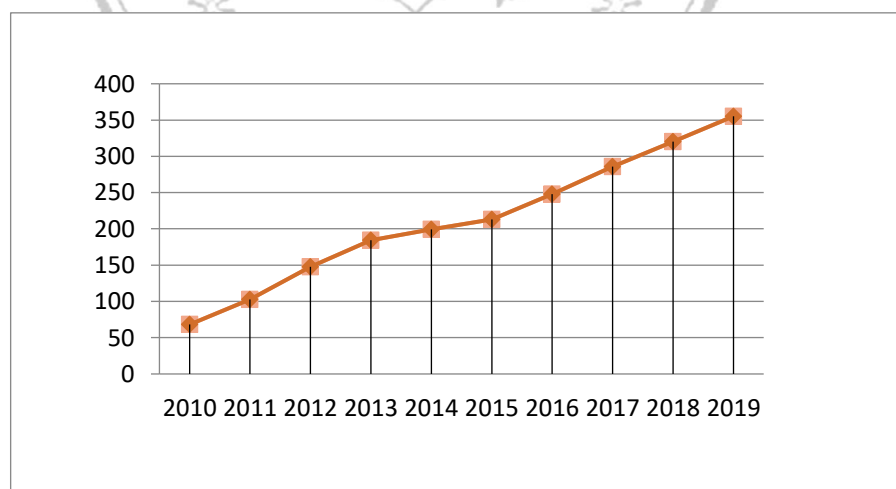
berorientasi dalam menciptakan kesejahteraan di masyarakat yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Ayyubi et al., 2017). Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan dan usahanya dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip syariah (Hidayati et al., 2019). Perbankan syariah merupakan manifestasi dari ekonomi syariah yang menjadi solusi dalam mengatasi krisis ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pertumbuhan ekonomi yang baik akan mampu menjaga kestabilan ekonomi dalam sebuah negara (Rusliani, 2018).

Secara umum industri perbankan syariah telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan adanya peningkatan pelayanan dan jangkauan layanan yang semakin luas (Afandi & Amin, 2019). Hal ini juga tertuang dalam *snapshot* statistik perbankan syariah pada bulan juni 2019 tercatat 14 bank umum syariah dengan jumlah kantor yang telah beroperasi sebanyak 1.894 kantor (OJK, 2019). Namun pesatnya perkembangan perbankan syariah ini tidak diikuti dengan pesatnya pangsa pasar perbankan syariah, dalam *snapshot* statistik perbankan syariah pada bulan juni 2019 pangsa pasar perbankan syariah sebesar 5,95% (OJK, 2019). Untuk meningkatkan hal tersebut pemerintah melalui OJK telah memberikan perintah kepada bank untuk melakukan dan menerima merger, konsolidasi, pengambilalihan, dan integrasi (Sumadi, 2020). Dampak merger terhadap perkembangan ekonomi syariah akan memberikan dampak positif, hal ini disebabkan oleh entitas baru dari aksi korporasi akan memiliki modal besar

untuk bergerak menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Wareza, 2020). Dalam jangka panjang bank syariah hasil merger menghasilkan total asset dan sumber daya yang melimpah, hal ini akan menjadikan pangsa pasar perbankan syariah akan meningkat dari saat ini dan menguntungkan bagi pihak masyarakat, investor dan UMKM (Sahara, 2020).

Kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu melalui akumulasi modal dengan cara menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau kepada sektor-sektor riil untuk pengembangan usaha melalui kredit atau pembiayaan produktif untuk menambah investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Rizki & Fakhruddin, 2015). Selain itu melalui fungsi utama dari bank yakni sebagai lembaga intermediasi keuangan, dimana menjembatani pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana untuk berbagai kebutuhan (Suciningtyas, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Fakhruddin (2015) McKinnon dan Shaw telah mempelopori hubungan antara intermediasi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, mereka menyimpulkan bahwa akselerasi pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh struktur keuangan yang terorganisir. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perbankan syariah memiliki peran yang sangat penting yakni melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang dapat mendorong tumbuhnya sektor investasi yang dapat meningkatkan pendapatan suatu negara (Saragih & Irawan, 2019). Selain itu peran

perbankan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi artinya perbankan mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui perluasan produksi atau dengan memunculkan unit-unit usaha baru, melalui pembiayaan yang diberikan perbankan dalam sektor investasi dan pembiayaan yang diberikan kepada sektor ekonomi melalui modal kerja, dimana hal ini dapat memicu produktivitas pada setiap sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam sektor tersebut (Saragih & Irawan, 2019). Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah meliputi : pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi dengan jumlah yang meningkat setiap tahunnya dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Widyastuti & Arinta, 2020). Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah dapat memberikan dampak positif dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena perbankan syariah mampu meningkatkan sumber modal dan aktivitas ekonomi dalam jangka panjang (Ayyubi et al., 2017).



Gambar 1.2 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2019, diolah penulis

Perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terus mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.2 bahwa perkembangan pembiayaan perbankan syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perkembangan pembiayaan syariah terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 68,181 milyar dan perkembangan pembiayaan syariah tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 355,182 milyar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abduh & Omar, 2012; El-Galfy & Khiyar, 2012; Hasyim, 2016; Rama, 2013; Tabash & Dhankar, 2014 pembiayaan yang diberikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mempunyai hubungan dua arah atau bi-directional causality antara perkembangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan jika pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan produksi semakin banyak hal ini akan memacu pada terjadinya kenaikan pada pertumbuhan ekonomi serta mampu menggerakkan perekonomian masyarakat, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup pendapatan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti memilih variabel total pembiayaan sebagai representasi dari peran perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah maka akan menyebabkan peningkatan pada produk domestik bruto (Cahyaningrum, 2017). Selain itu peneliti juga

menggunakan variabel independen lainnya seperti pengeluaran pemerintah dan impor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat output, oleh karena itu peningkatan pada pengeluaran pemerintah akan menyebabkan peningkatan pada jumlah produksi barang dan jasa dalam perekonomian, dimana peningkatan ini akan menyebabkan pada peningkatan pada sisi pertumbuhan ekonomi (Terminanto, 2017). Meningkatnya pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pengeluaran pemerintah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui barang modal, dimana ketika pembelanjaan modal meningkat maka akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Mahzalena & Juliansyah, 2019). Dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan mempengaruhi tingkat konsumsi yang terjadi di masyarakat, selain itu juga pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan maupun pendidikan mampu mempengaruhi pada peningkatan produktivitas yang berdampak pada peningkatan output produksi yang dapat menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi (N. Fitriani, 2018). Semakin tinggi pengeluaran pemerintah semakin tinggi pertumbuhan ekonomi diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja, artinya besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja cukup kuat untuk memberi efek multiplier terhadap pertumbuhan ekonomi.

Impor memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila barang dan jasa yang di impor dari luar negeri meningkat

maka akan menyebabkan peningkatan pada perekonomian dalam negeri baik dari segi produksi, konsumsi dan distribusi (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Dengan adanya impor pemenuhan kebutuhan dalam suatu negara baik berupa barang atau jasa dapat terpenuhi, selain itu juga impor bermanfaat dalam mengisi kekosongan barang atau jasa yang tidak dapat di produksi dalam negeri. Aktivitas impor mempunyai dampak terhadap perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Meningkatnya PDB suatu negara sangat berkaitan erat dengan daya beli masyarakat, apabila pendapatan domestik meningkat maka akan meningkatkan permintaan akan semua barang dan jasa, sehingga semakin tinggi pendapatan domestik maka akan mendorong tingginya permintaan barang impor (Harahap et al., 2020). Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara seperti yang telah di dalam teori hecksher-ohlin yang menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk oleh negara tersebut, karena kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien (Pridayanti, 2012).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang tidak sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuatif. Sampai saat ini terdapat beberapa penelitian empiris yang melakukan penelitian tentang perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (Ayyubi et al., 2017; Hasyim, 2016; Rama, 2013; Tabash & Dhankar, 2018). Namun dengan beberapa penelitian di atas

peneliti masih belum menemukan mengenai bagaimana pengaruh perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga peneliti berkeinginan untuk menganalisis peran perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peneliti berharap dengan semakin meningkatnya perkembangan perbankan syariah setiap tahunnya dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini memiliki fokus utama dalam menganalisis bagaimana pengaruh perbankan syariah melalui total pembiayaan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki dampak bagi peneliti selanjutnya, bagi pemerintah dan bagi perbankan syariah. Dengan segala regulasi yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah dapat mengembangkan perbankan syariah yang lebih baik lagi kedepannya, dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui investasi dan pembiayaan. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pandangan tentang peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut : diduga perbankan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Perumusan Masalah

Adanya perkembangan perbankan syariah Indonesia dilihat dari variabel total pembiayaan, serta beberapa variabel kontrol lain yakni pengeluaran pemerintah dan impor dalam beberapa tahun terakhir yang dikatakan dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Penelitian ini mencoba menyelidiki beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perbankan syariah melalui total pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Batasan Masalah

1. Pertama, hanya menggunakan laporan triwulanan statistik perbankan syariah yang berada di Indonesia dengan mengambil laporan triwulanan statistik perbankan syariah di website ojk Indonesia.
2. Kedua, hanya menggunakan laporan triwulanan pengeluaran pemerintah yang berada di Indonesia dengan mengambil laporan triwulanan di website kementerian keuangan, dan Bappenas.
3. Ketiga, hanya menggunakan laporan triwulanan impor yang berada di Indonesia dengan mengambil laporan triwulanan impor di website BPS Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh perbankan syariah melalui total pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah Indonesia
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam mengambil keputusan bagi perkembangan perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.